
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)

Imam Aji Santoso¹, Mardiana², Ageng Setiani Rafika³

Dosen Akuntansi Universitas Raharja¹, Dosen Akuntansi Universitas Raharja², Dosen Sistem
Komputer Universitas Raharja³

Jl. Jend. Sudirman No. 40, Modern Cikokol, Tangerang

imam.aji@raharja.info¹, mardiana@raharja.info², agengsetianirafika@raharja.info³

ABSTRAK

Auditor bertugas untuk menilai kewajaran yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Dan ada manfaat lain yang didapat selain laporan keuangan, yaitu para user (pengguna) dapat mengetahui informasi internal perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya melalui opini audit going concern. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan financial distress terhadap opini audit going concern. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019 sebagai populasi. Pemilihan sampel data ditentukan dengan menggunakan metode cluster sampling sehingga terdapat 36 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS versi 25 dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata kunci: ukuran perusahaan, financial distress, dan opini audit going concern.

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan adalah situasi atau kondisi yang dialami perusahaan selama jangka waktu yang lama untuk mampu bertahan hidup, dan hal ini sangat penting bagi para investor. Laporan keuangan adalah bagian penting dari perusahaan yang menyediakan informasi keuangan kepada pengguna. Pengguna laporan keuangan akan mempertimbangkan suatu perusahaan dalam menjaga going concern yang dapat diketahui dari kondisi keuangan yang telah dijabarkan secara jelas pada laporan keuangan perusahaan (Yuliyani dan Erawati, 2017). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) laporan keuangan berisi informasi-informasi terkait kinerja keuangan yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan. Menurut SA 570 (2013) opini audit *going concern* adalah opini yang menekankan adanya ketidakpastian signifikan mengenai suatu keadaan atau kondisi yang dapat

menimbulkan keraguan yang secara potensial mampu mempengaruhi kemampuan entitas dalam menjalankan kelangsungan usaha.

Dalam *case* ini, demi mempertahankan kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan tergantung dari ukuran perusahaan, *financial distress*, demi mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor KAP, saat melakukan audit.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
- b. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
- c.

PEMBATASAN MASALAH

Agar pembahasan tidak menyimpang dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yang meliputi populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019

HASIL PENELITIAN SEBELUMNYA

No.	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Sampel dan <i>tools</i> penelitian	Variabel	Kesimpulan
1.	Pipin Kurnia dan Nanda Fito Mella (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2015 sebanyak 37 sampel pada BEI • Analisis regresi Logistic 	Kualitas audit <i>Financial Distress</i> <i>Audit tunure</i> Ukuran perusahaan	Tidak signifikan Signifikan positif Tidak signifikan Tidak signifikan
2.	Dea Izazi dan Rizka Indri Arfianti (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan non keuangan tahun 2014- 2016 sebanyak 108 sampel pada BEI • Analisis regresi logistik 	<i>Debt default</i> <i>Financial Distress</i> <i>Audit tunure</i> <i>Opinion Shopping</i>	Signifikan positif Signifikan positif Tidak signifikan Tidak signifikan
3.	Abdul Gani Damanhuri dan I made Pande Dwzziana Putra (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018 sebanyak 92 sampel. • Analisis regresi logistik 	<i>Financial distress</i> Total aset <i>turnover</i>	Signifikan positif Signifikan negatif

			<i>Audit tunure</i>	Signifikan negatif
4.	Torbjorn Tagesson dan Peter Ohman (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Data empiris didasarkan pada laporan tahunan dan laporan audit 2.547 Perusahaan yang bangkrut pada tahun 2010 setelah krisis keuangan di Swedia • Analisis Regresi Logistik 	<i>Audit Firm</i>	Signifikan positif
			<i>Financial distress</i>	Signifikan positif
			<i>The date audit</i>	Signifikan negatif
			<i>Audit fee</i>	Signifikan positif
5.	José Luis Gallizo, Ramon Saladrigues (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 48 perusahaan di Spanyol • Analisis regresi Logistic 	<i>Current ratio</i>	Signifikan negatif
			<i>Size</i>	Signifikan negatif
			<i>Return on asset</i>	Signifikan negatif

LANDASAN TEORI

1. Teori Signaling/Sinyal

Teori sinyal dalam hal ini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan sinyal informasi terkait perkembangan perusahaan kepada investor (Brigham dan Houston, 2014) Teori sinyal memiliki kegunaan dalam meminimalisir asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Agen selaku manajemen yang mengelola perusahaan berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada prinsipal melalui laporan keuangan

2. Teori Agensi

Teori keagenan adalah pendesainan kontrak agar memberikan dukungan untuk agen supaya melakukan sebuah tindakan rasional yang memprioritaskan 22 kebutuhan prinsipal, ketika kepentingan agen bertolak belakang dengan kepentingan prinsipal maka dalam hal ini baik investor dana agen harus melakukan penyesuaian kepentingannya untuk mengatasi masalah keagenan (Scott, 2015).

HIPOTESIS

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengetahui kekuatan keuangan perusahaan yang dapat nilai dengan berbagai proksi antara lain dengan jumlah penjualan, jumlah keseluruhan aset, ataupun nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diukur melalui nilai jumlah keseluruhan aset menunjukkan nilai *Financial Distress* (X2), Opini Audit *Going Concern* (Y) Ukuran Perusahaan (X1) 40 yang tidak mudah berubah (stabil) bila dibandingkan dengan jumlah penjualan atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki jumlah keseluruhan aset yang besar maka akan menciptakan arus kas masuk yang positif sehingga perusahaan dapat menjalankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama

(Rakatenda dan Putra, 2016). Sebagai bahan pertimbangan auditor dalam menerbitkan sebuah opini, bila suatu entitas memiliki total aset yang besar maka akan sedikit peluang untuk penerimaan opini audit *going concern* jika dibanding dengan perusahaan dengan perusahaan yang jumlah asetnya sedikit. Perusahaan besar memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan kondisi keuangan yang lebih baik. Penelitian dilakukan oleh Ramadhanty dan Rahayu (2015) menemukan bukti adanya pengaruh dengan arah positif antara ukuran perusahaan terhadap kemungkinan mendapat opini audit *going concern*. Selanjutnya, menurut hasil pengamatan dari Rakatenda dan Putra (2016), Gallizo dan Saladrignes (2016), Gama dan Astuti (2014) berhasil membuktikan pengaruh dengan arah negatif yang timbul antara ukuran perusahaan pada kemungkinan mendapatkan opini *going concern*.

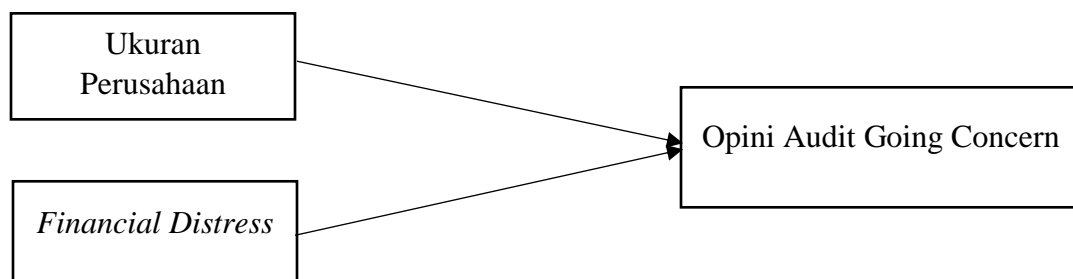
H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang sedang dalam masa kesukaran keuangan sehingga terdapat keraguan yang signifikan dalam mempertahankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Kesukaran keuangan memberikan indikasi bahwa kondisi keuangan yang dialami perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat (Yuliyani dan Erawati, 2017). Perusahaan yang sudah diprediksi memiliki resiko kebangkrutan maka keberlangsungan hidup perusahaan pada kurun waktu yang singkat maupun panjang akan diragukan. Berdasarkan pembuktian pengamatan yang dilakukan oleh (Ulya, 2012) hasilnya menunjukkan *financial distress* tidak ada pengaruh untuk kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ramadhanty dan Rahayu (2015) berhasil membuktikan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

H2 : *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hipotesis diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data-data yang telah dikumpulkan (Yusuf, 2016). Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan akses pada situs www.idx.co.id. Dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1. Definisi Operasional Variabel (Y)

Opini audit going concern yang dijabarkan dalam SA 570 paragraf 18 merupakan opini yang menekankan ketidakpastian material yang terkait dengan kondisi utama ataupun sebuah peristiwa yang secara signifikan menimbulkan sebuah keraguan yang dapat mempengaruhi sebuah entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pengukuran untuk opini audit going concern menggunakan variable *dummy* dengan tujuan untuk menilai opini *going concern* dan skala nominal yang digunakan pada penelitian ini. Kode 1 diberikan untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, dan untuk kode 0, diberikan untuk sebaliknya dari kode 1

2.. Definisi Operasional Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dijabarkan sebagai suatu ukuran yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan baik dari segi aset, penjualan, maupun pada nilai kapitalisasi pasar. Bilamana suatu perusahaan mempunyai aset yang jumlahnya besar maka menggambarkan arus kas yang positif sehingga prospek usaha dalam jangka panjang dapat terjaga (Rakatenda dan Putra, 2016)

Pengukuran yang digunakan untuk ukuran perusahaan sendiri menggunakan ukuran dari total aset, yang kemudian di convert menjadi nilai Logaritma natural (Ln) dari jumlah aset (Minerva dkk., 2020)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

b. *Financial Distress*

Kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dari segi finansial tidak dikatakan sehat sehingga memberikan kemungkinan yang besar perusahaan tersebut mengalami risiko gagal bayar ataupun menimbulkan risiko kebangkrutan yang tinggi (Yuliyani dan Erawati, 2017). Peneliti menggunakan model altman *z-score revised* sebagai salah satu alat ukur *financial distress*.

Pengukuran yang digunakan untuk *financial distress*, menggunakan model Altman Z-Score Revised yang dapat dirincikan sebagai berikut :

$$Z' = 0.717Z_1 + 0.847Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

Keterangan :

Z_1 = Working capital/total asset

Z_2 = Retained earning/total asset

Z_3 = Earning before interest and taxes/total asset

Z_4 = Book value of equity/book value of debt

Z_5 = Sales/total asset

Peridiksi dihasilkan oleh nilai Z-Score (*overall index*) akan dikelompokkan menjadi tiga ketagori sebagai berikut :

1. Apabila nilai Z-Score > 2,90 maka perusahaan dalam keadaan tidak kesulitan keuangan.
2. Apabila nilai $1,23 < Z\text{-Score} < 2,90$ maka suatu perusahaan masuk kedalam zona abu-abu atau grey area yakni suatu kondisi yang bisa dikatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau bisa juga tidak termasuk pada kategori kesulitan keuangan.
3. Apabila nilai Z-Score < 1,23 maka perusahaan sedang mengalami kesukaran keuangan.

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dapat dijabarkan sebagai lingkungan umum yang didalamnya terdapat kumpulan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kriteria tertentu sehingga dapat dipelajari untuk ditarik kesimpulan penelitiannya (Sugiyono, 2017 hlm.80). Populasi dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang berada di BEI, dengan konsentrasi pada perusahaan manufaktur dan laporan keuangan tahun 2017-2019

2. Sampel

Sampel merupakan suatu anggota yang berasal dari karakteristik maupun jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017 hlm.81). Dalam pengambilan sampel

dibutuhkan teknik sampling, penelitian ini menggunakan teknik rumusan slovin dalam menentukan jumlah atau banyaknya sampel yang digunakan. Dan berikut rumusan slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Erorr Tolarance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian khususnya mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standar deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum. Pada tabel di bawah ini disajikan hasil pengujian statistik deskriptif mengenai variable ukuran perusahaan, *financial distress*, dan opini audit *going concern*.

Tabel Hasil Statististik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	108	22,24734	32,20096	28,0633974	1,85724548
<i>Financial Distress</i>	108	-10,80	6,60	,6285	2,82746
Opini Audit <i>Going Concern</i>	108	0	1	,42	,495
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Output SPSS Data diolah peneliti (2021)

Tabel diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari tiap-tiap variabel penelitian, hasil statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 22,24734 dan nilai maksimum untuk ukuran perusahaan sebesar 32,20096 untuk nilai mean diperoleh hasil sebesar 28,0633974 untuk perolehan nilai standar deviasi sebesar 1.85724548. Hasil statistik deskriptif varibel *financial distress* menunjukkan bahwa untuk perolehan nilai minimum ialah -10.80, nilai maksimum ialah sebesar 6,60 untuk perolehan nilai mean sejumlah 0,6285 dan standar deviasi diperoleh hasil sebesar 2,82746. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa opini audit *going concern* memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan

nilai minimum sebesar 0, untuk nilai mean diperoleh hasil sebesar 0,42 dan standar deviasi sebesar 0,495. Perolehan dari nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yakni 0,42

Hasil Uji Fit 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	146,706	-,333
	2	146,706	-,336
	3	146,706	-,336

Sumber : Output SPSS Data diolah peneliti (2021)

Hasil Uji Fit 2

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Ukuran Perusahaan	Financial Distress
Step 1	1	96,418	5,384	-,205	-,361
	2	81,717	5,501	-,206	-,747
	3	75,766	5,003	-,178	-1,182
	4	74,648	4,882	-,166	-1,472
	5	74,606	4,867	-,163	-1,543
	6	74,606	4,866	-,163	-1,546
	7	74,606	4,866	-,163	-1,546

Sumber : Output SPSS Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil output tersebut maka terjadi penurunan nilai yang semula 146,706 menjadi 74,606 yakni terjadi penurunan sebesar 72,100. Hal ini menunjukkan bahwa setelah variabel bebas tersebut dimasukkan dalam model regresi maka bisa memperbaiki model fit sehingga membuktikan jika model regresi yang baik.

Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	3,354	8	,910

Sumber : Output SPSS Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai signifikan 0,910 yang nilainya besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-,163	,173	0,891	1	,345	,850
	<i>Financial Distress</i>	-1,546	,367	17,749	1	,000	,213
Constant		4,866	4,814	1,022	1	,312	129,820

Sumber : Output SPSS Data diolah peneliti (2021)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sebesar $0,345 > 0,05$, maka berarti bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada variable x, yang menggunakan hanya 2 variabel x saja, yaitu ukuran perusahaan, *financial distress*, dan hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan kedepannya lebih banyak lagi menggunakan variable x. Variabel x yang mungkin digunakan karena berhubungan dengan opini audit *going concern*, seperti strategi manajemen, audit tenure, dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Salemba empat.
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberiaan Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 298, 2392–2402. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i09.p17>
- Gallizo, J. L., & Saladrigues, R. (2016). An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange. *Omnia Science*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3926/ic.683>

-
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia. Salemba Empat
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8937/7437>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Ramadhanty, R., & Rahayu, S. (2015). Analisis Pengaruh Financial Distress, Strategi Emisi Saham, Size Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 381–388.
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). Opin Audit Going Concern dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1347–1375.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tagesson, T., & Ohman, P. (2015). To be or Not to be - Auditor's ability to Signal Going Concern Problems. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 11(2), 175–192. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JAOC-04-2013-0034> Downloaded
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal*